

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dalam sektor pertanian dan mempunyai peran yang sangat penting. Pembangunan pertanian tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani khususnya, serta masyarakat pada umumnya, melalui peningkatan produksi pangan. Salah satu komoditi pertanian tanaman pangan yang mempunyai peluang cukup baik, dan produksi yang cukup besar adalah komoditi tanaman hortikultura (Suriawiria, 2000).

Agroindustri adalah salah satu cabang industri yang berkaitan langsung dengan pertanian. Agroindustri merupakan bagian dari empat subsistem penyediaan sarana produksi, usahatani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran dan sarana penunjang. Peranan agroindustri terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kemampuannya meningkatkan devisa melalui ekspor. Penyediaan keperluan bahan baku pokok masyarakat dalam bentuk pangan bernilai gizi tinggi, serta peningkatan nilai tambah terhadap produksi pertanian, peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja (Soekartawi, 2001). Tujuan agroindustri itu sendiri yaitu, pemanfaatan limbah dari hasil perkebunan yang tadinya tidak ada nilainya menjadi ada nilainya.

Menurut Aisyah (2013), limbah menjadi masalah utama seiring perkembangan industri yang semakin pesat di Indonesia. Limbah merupakan sampah sisa produksi yang sudah tidak terpakai. Sebagian orang mengatakan bahwa limbah merupakan bahan yang sudah tidak berguna lagi dan harus segera dibuang. Sampah bukanlah hal yang harus dibuang begitu saja, sampah dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna apabila diolah dengan benar seperti halnya serbuk gergaji. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2008) limbah gergaji kayu dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan campuran formulasi media jamur.

Jamur adalah organisme yang tidak berklorofil sehingga jamur tidak dapat menyediakan makanan sendiri dengan cara berfotosintesis seperti pada tanaman yang berklorofil. Oleh karena itu, didalam pertumbuhannya jamur

memerlukan zat-zat makanan yang siap untuk digunakan dan diserap. Di alam, zat-zat nutrisi tersebut telah tersedia dari proses pelapukan oleh aktivitas mikroorganisme (Achmad, 2006).

Serbuk gergaji adalah butiran kayu yang dihasilkan dari proses menggergaji (Setiyono, 2004). Serbuk gergaji adalah sebagai salah satu bahan pokok proses pembuatan media tanam jamur. Serbuk gergaji yang digunakan adalah kayu sengon. Serbuk gergaji kayu sengon (*Paraserianthes falcataria*) mempunyai kandungan selulosa 49%, lignin 26,8%, pentosa 15,6%, abu 0,6% dan silika 0,2% (Hapsari, 2014).

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor primer, memang masih memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar. Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu penghasil komoditas jamur cukup banyak. Keadaan iklim yang dimiliki Kabupaten Karanganyar seperti suhu yang rendah dengan rata-rata suhu 26⁰C yang mendukung pertumbuhan jamur. Produksi komoditas jamur di Kabupaten Karanganyar terdiri dari jamur tiram, jamur kuping, jamur lingshi, jamur merang dan jamur shiitake.

Pengusaha agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018 menghasilkan produksi baglog 1.500.000 pcs. Rincian data produksi baglog jamur menurut pengusaha agroindustri baglog jamur Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Baglog Jamur di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2018

Pengusaha	Desa/Kelurahan	Baglog(pcs)
I	Duwetan	360.000
II	Kwangsan	120.000
III	Pencil	180.000
IV	Kwangsan	120.000
V	Jatirejo	120.000
VI	Jumantoro	340.000
VII	Jatirejo	260.000
Jumlah		1.500.000

Sumber: Data Primer, Survey Pendahuluan

Tabel 1. menunjukkan bahwa produksi baglog jamur di Kecamatan Jumapolo pada tahun 2018 sebanyak 1.500.000 pcs baglog. Produksi baglog jamur bisa dibilang cukup banyak. Hal ini dihitung oleh letak geografis, kecamatan jumapolo berada pada ketinggian 580 mdpl dengan kelembaban sebesar 80-90%, suhu sekitar 20-27⁰C Kecamatan Jumapolo mendukung untuk potensi pengembangan usahatani jamur.

Petani jamur melakukan budidaya jamur menggunakan media tanam yang biasa disebut baglog. Baglog merupakan media tanam yang menggunakan bahan baku serbuk gergaji sebagai bahan baku utamanya. Perkembangan agribisnis di Kabupaten Karanganyar yang cukup pesat. Didukung oleh beberapa alasan yaitu penggunaan lahan tidak perlu luas, bahan baku untuk penanaman jamur umumnya dalam bentuk limbah atau buangan.

Pengusahaan baglog jamur CV. Cipta Karya Barokah di Desa Kwangsang, dapat dijadikan sebagai salah satu pemberdayaan sumber daya lokal yang diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan sekaligus dapat menopang kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Pengusaha baglog jamur CV. Cipta Karya Barokah di Desa Kwangsang sudah dapat menyediakan baglog sebagai media tumbuh jamur. Sehingga petani lokal tidak perlu membeli baglog dari luar kota, cukup menggunakan baglog dari daerah sendiri yang harganya relatif lebih murah.

Pengusaha baglog jamur CV. Cipta Karya Barokah di Desa Kwangsang pada awalnya hanya untuk mengikuti trend saja. Namun pada akhirnya ternyata usaha baglog jamur mampu menopang kehidupan perekonomian, sehingga banyak petani yang membeli baglog jamur. Hal ini sejalan dengan semakin populer dan memasyarakatnya jamur, maka semakin banyak petani jamur yang membutuhkan baglog jamur dengan jumlah yang banyak secara berkelanjutan. Keunggulan usaha agroindustri baglog jamur di Desa Kwangsang adalah pemasaran yang mudah dengan harga yang relatif tinggi dan cara pembuatannya masih menggunakan peralatan sederhana.

Kegiatan agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur kuping masih sangat sederhana dengan memanfaatkan limbah industri

kayu sengon yaitu serbuk gergaji yang biasanya langsung dibuang begitu saja dan sekarang menjadi ada nilainya. Kegiatan agroindustri ini masih sangat sederhana dengan tenaga kerja masih dalam skala kecil. Perencanaan, pembukuan dan pemasaran belum dikelola dengan baik. Keadaan seperti ini sangat rentan mengalami kerugian yang akan berimbas pada berhentinya kegiatan tersebut, kemudian kondisi tersebut akan berdampak pada perolehan laba yang tidak maksimal karena perencanaan yang kurang baik. Perlu diketahui kelayakan usaha sebagai tolak ukur keberlangsungan usaha agroindustri baglog jamur. Selain itu, pelaksanaan usaha agroindustri baglog jamur perusahaan CV. Cipta Karya Barokah di Desa Kwangsan belum melakukan analisis usaha secara terperinci. Pengusaha CV. Cipta Karya Barokah tersebut masih menggunakan cara sederhana untuk menganalisisnya usahanya. Berdasarkan pada hal tersebut untuk melakukan penelitian mengenai baglog jamur dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji Menjadi Baglog Jamur Kuping” yang merupakan studi kasus pada seorang pengusaha baglog jamur CV. Cipta Karya Barokah di Desa Kwangsan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Ciri-ciri jamur kuping itu sendiri yaitu bentuk tubuh buahnya melebar seperti daun telinga manusia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keragaan pengolahan usaha agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur kuping di CV. Cipta Karya Barokah?
- 2) Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur kuping di CV. Cipta Karya Barokah?
- 3) Bagaimana kelayakan usaha agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur kuping di CV. Cipta Karya Barokah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah untuk:

- 1) Mengetahui keragaan pengolahan usaha agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur kuping di CV. Cipta Karya Barokah.
- 2) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur kuping di CV. Cipta Karya Barokah.
- 3) Mengetahui kelayakan usaha agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur kuping di CV. Cipta Karya Barokah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- 1) Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai kelayakan usaha agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur kuping.
- 2) Pelaku usaha, sebagai kontribusi pemikiran dan upaya pengembangan usaha agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur kuping.
- 3) Pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam memberikan kebijakan terhadap pengembangan usaha agroindustri pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi baglog jamur kuping.
- 4) Peneliti lain, sebagai informasi awal dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.